

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan usaha kini semakin berkembang seiring waktu. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah suatu strategi perekonomian utama digunakan sebagian besar masyarakat sebagai mata pencaharian. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai dampak ekonomi yang penting terhadap perkembangan ekonomi Indonesia, terutama dengan menyediakan lapangan kerja yang luas dan memberikan kontribusi yang penting terhadap upaya negara untuk meningkatkan produk domestik bruto (PDB). Menurut Kementerian Koordinator Perekonomian, pada tahun 2022, UMKM mampu mengangkat perekonomian nasional hingga ke level minimal dan berperan penting sebagai penggerak penting pemulihan perekonomian nasional. (*sumber: Data Kementerian Koordinator Indonesia*)

Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah salah satu keutamaan dalam pengembangan perekonomian nasional. Hal ini dikarenakan perekonomian adalah harapan sistem ekonomi, dan tujuannya bukan hanya untuk mengecilkan permasalahan ketimpangan antar kelompok, penghasilan, dan para pembisnis, atau untuk mengentaskan kemiskinan dan menyerap tenaga kerja. (Lanang et al., 2014)

Perkembangan perekonomian menjadi salah satu indikator untuk meningkatkan kemakmuran suatu negara. UMKM mempunyai keunggulan bagi perekonomian bangsa, karena dapat dilihat melalui dampak krisis ekonomi global

terhadap Usaha Kecil dan Menengah yang semakin marak, dan jumlahnya meningkat dibandingkan usaha industri berskala besar, sehingga Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) lebih mampu menjadi penyelamat di beberapa sub-bidang dan sebagai bagian dari pembangunan akan mempercepat proses pembangunan. (Amelia, 2022)

Seiring waktu, kepadatan penduduk di Kota Tanjungpinang semakin meningkat, dan kota ini mempunyai kekuatan yang luas dalam membangun taraf kehidupan di kota Tanjung pinang. Salah satu industri yang diharapkan dapat menjadi tumpuan perekonomian di Kota Tanjungpinang adalah sektor UMKM, dimana bersamaan dengan perkembangan penduduk Kota Tanjungpinang yang kian berkembang telah membagikan kontribusi terhadap penetapan Kawasan sebagai perencanaan strategis yang sangat baik. Selain itu, kota Tanjungpinang juga paling dekat dengan negara jiran yaitu Malaysia dan Singapura karena letaknya strategis.

Dalam hal ini, mencapai suatu untuk memperkuat dan memperluas kegiatan perekonomian yang terus dilaksanakan di bidang UMKM khususnya di Kota Tanjungpinang yang sangat beragam jenis kegiatannya, dan memburuhkan tanggapan yang positif, dengan pengetahuan dan kebijaksanaan sehingga dapat mendukung pembinaan usaha untuk lebih dikembangkan mencontoh pertumbuhan ekonomi lainnya. Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau tetap memotivasi dan kontribusi pertumbuhan usaha mikro di kalangan masyarakat. Akan tetapi pada kenyataannya, banyak hambatan yang dihadapi saat upaya pembangunan usaha kecil dan menengah.

Tabel 1.1
Data Jumlah UMKM Kota Tanjungpinang
2018 – 2020

No	Tahun	Jumlah UMKM
1.	2018	19.773
2.	2019	19.818
3.	2020	19.858

Sumber: Data Dinas Tenaga Kerja Koperasi dan Usaha Mikro Tanjungpinang 2022

Berdasarkan data diatas, jumlah UMKM di Tanjungpinang pada tahun 2018 adalah sebesar 19.773 pelaku bisnis, sedangkan pada tahun 2019 terjadi peningkatan sebesar 19.818 pelaku bisnis, Tidak berhenti sampai disitu, peningkatan kembali terjadi pada tahun 2020 yaitu 19.858 pelaku bisnis. Dengan demikian bisa dipandang jelas bahwasanya UMKM di Tanjungpinang setiap tahun terus mengalami peningkatan. Sebagai usaha memperkuat dan memperluas implementasi di sektor perekonomian yang akan dijalankan oleh UMKM terutama Tanjungpinang yang beragam jenis kegiatannya, oleh karena itu, sangat dibutuhkan sokongan dan pembaharuan dari Pemerintah untuk meningkatkan UMKM di Tanjungpinang.

Banyaknya UMKM yang berdiri di Tanjungpinang, yang mana setiap UMKM mempunyai beraneka macam kelebihan supaya bertumbuh dan mempunyai beraneka konsep dengan beragam bentuk usaha, khususnya di Kecamatan Tanjungpinang Timur yang mana jumlah UMKM lebih banyak berada di Kecamatan Tanjungpinang Timur yang mana sebagai kawasan permukiman dengan tingkat kepadatan yang tinggi dan pusat perbelanjaan di Kota Tanjungpinang. UMKM selalu mendapat banyak perhatian dari pemerintah. Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk mengembangkan lebih lanjut

UMKM yang ada melalui beragam platform yang kontributif. Hal ini dilakukan untuk mendorong lebih besar masyarakat untuk menggeluti bidang usaha, mengurangi jumlah pencari kerja, dan mengembangkan perekonomian di Indonesia, khususnya di kota Tanjungpinang.

Pemberdayaan UMKM adalah langkah untuk mengembangkan dan menciptakan perekonomian dasar bagi masyarakat di Indonesia, khususnya melalui menciptakan lapangan pekerjaan dan mengurangi masalah kemiskinan. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 tentang kemudahan, perlindungan, dan pemberdayaan Koperasi dan Usaha Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan jenis usaha ekonomi bermanfaat yang berdiri dari perorangan atau badan usaha yang memenuhi syarat sebagai Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). (Amelia, 2022)

Beberapa faktor yang menjadi permasalahan perkembangan UMKM yaitu minimnya modal yang mereka punya. Aspek lain yang menjadi permasalahan perkembangan UMKM antara lain pekerja, penjualan dan manajemen. Permasalahan kendala finansial, adalah penyediaan *start up capital*, dan jalan modal kerja yang sangat dibutuhkan untuk perkembangan produksi jangka panjang. Permasalahan kurangnya modal menyebabkan para pelaku usaha sering menghadapi kesulitan dalam memajukan usahanya. Modal adalah salah satu yang dibutuhkan untuk menjalankan perusahaan dari pendirian hingga beroperasi. Ada dua jenis modal antara lain modal perseorangan dan modal asing berbentuk pinjaman atau pembiayaan (Kasmir, 2011:29). Salah satu permasalahan utama yang dihadapi UMKM yaitu kurangnya modal, kesulitan mengakses ke bank karena

kekurangan dalam hal memenuhi persyaratan *bankable*. Ditambah lagi masih banyak masyarakat yang informasinya kurang mengenai pembiayaan yang ada, yang mana para pelaku UMKM hanya mengetahui bahwa pinjaman pembiayaan hanya ada di lembaga keuangan bank, padahal masih ada beberapa lembaga keuangan non-bank di Indonesia yang lain, antara lain yang dapat dikunjungi adalah PT Pegadaian. Minimnya informasi membuat peluang untuk mendapatkan pinjaman atau pembiayaan, sehingga membatasi perkembangan dan peluang investasi.

PT Pegadaian berdiri pada tahun 1746, yang mana VOC membangun perusahaan Bank *Van Leening*, salah satu lembaga keuangan yang membagikan kredit dengan sistem gadai. Itu lah yang merupakan asal mula Pegadaian. Bank *Van Leening* direbut serta dihentikan oleh pihak pemerintah Inggris tahun 1811. Kemudian, masyarakat dikasih independensi untuk membangun perusahaan gadai sendiri.

Indonesia kemudian membangun pegadaian pertamanya di tahun 1901, dan 4 tahun kemudian, pada tahun 1905 menjadi lembaga formal atau "Jawatan". Tetapi, sampai kini tanggal pernyataan PT Pegadaian pada tanggal 1 April 1901. Sesudah terbentuk lembaga formal Jawatan, lembaga hukum pegadaian ini berganti lagi di tahun 1960 jadi Perusahaan Negara (PN). Pergantian merujuk pada Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perpu) No.19 tahun 1960 dan Peraturan Pemerintah (PP) No. 178 tahun 1961. Lalu, berlandaskan Peraturan Pemerintah No. 7 tahun 1969, lembaga hukum berganti menjadi Perjan. lembaga hukum ini diubah kembali jadi Perum di tahun 1990 dengan referensi Peraturan

Pemerintah (PP) No. 10 tahun 1990 yang diperbaiki lewat Peraturan Pemerintah (PP) No. 103 tahun 2000.

Pegadaian ini telah banyak menghadapi banyak perubahan sejak tahun 1960, dan pada tahun 2012, lembaga keuangan yang awal mulanya berupa Perum diganti jadi Persero. Pergantian berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 51 Tahun 2011. Pergantian terakhir, pada tahun 2021 bentuk lembaga hukum Pegadaian berganti dari Persero jadi Perseroan Khusus. Pergantian ini tepat di 23 September 2021 berlandaskan Peraturan Pemerintah (PP) No. 73 tahun 2021.

PT Pegadaian adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) berupa perseorangan. Penerapan bisnis yang dilakukan oleh BUMN yang dikontrol oleh Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) bergerak di bidang jasa distribusi dana pada masyarakat atas dasar hukum gadai, dengan agunan barang berharga. PT Pegadaian memberikan kredit kepada masyarakat melalui sistem gadai, baik untuk keperluan konsumtif maupun produktif. Untuk memperoleh kredit di PT Pegadaian relative mudah, cepat dan aman dengan menyerahkan agunan sebagai jaminan. Anggun tersebut dapat diambil kembali ketika sudah melunasi pinjamannya. Jika pelanggan tidak dapat melunasi pinjamannya, lalu agunan tersebut akan dilelang. (Tahalua, 2021)

Masyarakat bisa mendapatkan kredit melalui layanan pinjaman baik dari lembaga keuangan perbank ataupun lembaga keuangan non-bank, antara lainnya alternative bisa dikunjungi yaitu PT Pegadaian cabang Tanjungpinang Timur. Warga Tanjungpinang Timur sudah lama memahami produk PT Pegadaian serta mengamalkannya di aktivitas perekonomian setiap hari. Motto PT Pegadaian yaitu

“Mengatasi Masalah Tanpa Masalah”, motto tersebut menyatakan bahwa PT Pegadaian dapat menyokong keproduktifan masyarakat dan bisa mengganti pandang masyarakat, akhirnya masyarakat tidak khawatir lagi mengambil PT Pegadaian jadi lembaga yang bisa mendukung masyarakat mendapatkan kredit. (Emiliani, 2019).

PT Pegadaian datang sebagai jalan keluar permasalahan yang sering dialami para pelaku usaha dalam mengembangkan usahanya. PT Pegadaian berupaya untuk mendukung untuk memenuhi keinginan bagi para usahawan yang selalu menghadapi tantangan dalam kurang modal dan kesusahan dalam memperoleh pinjaman akibat kelemahan jaminan yang bisa mereka gunakan.

Produk pembiayaan kreasi dikeluarkan pada tahun 2005 dengan tujuan untuk meringankan para pelaku usaha untuk memperoleh pinjaman. Kredit angsuran sistem fidusia atau sering didengar kreasi merupakan pinjaman melalui angsuran perbulan yang diberikan pada para pelaku usaha untuk mengembangkan usaha mereka dengan sistem fidusia, yang mana kreasi yang berarti angsuran dengan anggunan untuk pinjaman dengan BPKB kendaraan, yang mana kendaraan itu tetap ada di pemilik, maka bisa melancarkan para pengusaha untuk mendukung kemudahan untuk kegiatan usaha mereka setiap hari. (Emiliani, 2019).

Pembiayaan kreasi adalah salah satu jalan keluar yang terpercaya memperoleh fasilitas pinjaman, cepat, murah dan aman. Produk ini memiliki kelebihan, antara lain mudah dalam menetapkan jangka waktu pembiayaan, yang mana bisa dimulai dari 12 sampai dengan 48 bulan, dengan bunga yang relative terjangkau serta angsuran tetap perbulan, dengan kredit mulai dari Rp. 1.000.000,-,

hingga Rp. 500.000.000-,. Apabila anggaran serta persyaratan telah memenuhi standart yang ditetapkan oleh PT Pegadaian maka tim mikro menjalankan peninjauan berkas serta analisis bisnis, dilanjutkan dengan analisis pembiayaan menjalankan pemeriksaan lokasi serta keadaan bisnis dan melakukan pemeriksaan jaminan. Sesudah analisis pinjaman sudah melengkapi kriteria, selanjutnya tim mikro menyetujui jumlah pinjaman. Sesudah pinjaman telah diterima, maka nasabah memperoleh dana pembiayaan tersebut.

Pembiayaan kreasi mempunyai tujuan salah satunya mengembangkan peran PT Pegadaian, mengembangkan keuntungan PT Pegadaian, dan membantu masyarakat yang kekurangan modal usaha, dan merupakan tujuan bagi masyarakat adalah untuk memperoleh pinjaman untuk penyediaan aset, dan melaksanakan pembelian barang untuk usaha.

Setelah melakukan wawancara bersama salah satu nasabah pegadaian yang mengambil pembiayaan produk kreasi yaitu bapak Kasman untuk usahanya yang bergerak dibidang jasa yaitu LPK Kepri Trainee Center yang sudah berdiri sejak tahun 2009. Nasabah mengambil pembiayaan produk kreasi untuk menambah modal usaha, seperti penambahan aset prasarana dan tenaga kerja. Menurut hasil wawancara nasabah produk kreasi, nasabah banyak mengalami perkembangan tingkat perekonomian yang semakin baik dari sebelumnya, hingga mampu menambah prasarana dan jumlah karyawan.

Tujuan PT Pegadaian menerbitkan produk kreasi adalah untuk membantu para pelaku usaha yang minimnya dana dalam membangun usahanya. Oleh karena itu, Mengingat besarnya kontribusi UMKM terhadap perekonomian negara, maka

perlu adanya dukungan dan fasilitasi dengan penyaluran dana tersebut untuk tambahan modal, dan saat ini kekuatan UMKM semakin meningkat di banyak golongan. (Emiliani,2019).

Menurut data laporan tahunan PT Pegadaian Cabang Tanjungpinang Timur didapatkan data jumlah nasabah produk kreasi tahun 2019-2022 antara lain sebagai berikut:

Tabel 1.2
Perkembangan Jumlah Nasabah Produk Kreasi

Tahun	Jumlah Nasabah
2019	180
2020	283
2021	173
2022	43

Sumber: Pegadaian Cabang Tanjungpinang Timur 2022

Menurut tabel 1.2 membuktikan bahwasanya permintaan pembiayaan Kreasi pada pelaku usaha di Tanjungpinang Timur berkembang. Berkembangnya permintaan pembiayaan kreasi oleh UMKM menandakan bahwa UMKM membutuhkan dana untuk memenuhi kebutuhan modalnya. Namun di tahun 2022 jumlah nasabah di PT Pegadaian Cabang Tanjungpinang Timur mengalami penurunan yang cukup signifikan dikarenakan mengalami masa pandemic *covid-19* yang menyebabkan banyaknya pinjaman macet.

Berkaitan dengan latar belakang masalah yang ditulis diatas sehingga mendorong peneliti untuk melaksanakan penelitian dengan judul “**Analisis Pembiayaan Produk Kreasi dalam Perkembangan Umkm Pada PT Pegadaian Cabang Tanjung Pinang Timur**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari penjelasan dari latar belakang masalah diatas, peneliti mengidentifikasi

beberapa masalah antara lain yaitu:

1. Masih kurangnya informasi masyarakat terkait pinjaman kredit atau pembiayaan Kreasi di PT Pegadaian.
2. Para pelaku UMKM memerlukan tambahan modal untuk membangun usahanya.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih fokus dan tidak menyimpang dari pertanyaan, maka penulis membatasi masalah penelitian ini pada “Analisis Pembiayaan Produk Kreasi dalam Perkembangan UMKM pada PT Pegadaian Cabang Tanjungpinang Timur.”

1.4 Rumusan Masalah

1. Seperti apakah mekanisme pembiayaan produk kreasi pada PT Pegadaian Cabang Tanjungpinang Timur?
2. Bagaimana perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sebelum dan setelah mengambil pembiayaan kreasi pada PT Pegadaian Cabang Tanjungpinang Timur?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu antara lain:

1. Untuk melihat bagaimana mekanisme Pembiayaan produk kreasi pada PT Pegadaian Tanjungpinang Timur
2. Untuk melihat perkembangan UMKM sesudah mengambil pembiayaan kreasi pada PT Pegadaian Cabang Tanjungpinang Timur

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberi partisipasi dalam penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam penelitian mengenai analisis pembiayaan produk kreasi dalam perkembangan UMKM pada PT Pegadaian Cabang Tanjungpinang Timur.
- b. Menambah rujukan bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, tidak hanya sekedar meraih gelar sarjana manajemen, namun juga memperluas pengetahuan terhadap pembiayaan kreasi dalam perkembangan UMKM pada PT Pegadaian Cabang Tanjungpinang Timur,
- b. Penelitian ini, diharapkan dapat memberi informasi kepada masyarakat mengenai pembiayaan produk kreasi dalam perkembangan UMKM pada PT Pegadaian Cabang Timur.

1.7 Sistematis Penelitian

Secara umum isi dari penelitian ini terdiri dari 5 bab, masing-masing bab disusun rinci dan sistematis yaitu sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab pertama menjelaskan latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan terakhir sistematis penelitian.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN

Pada bab ke dua merupakan bak kajian pustaka, dan kerangka pemikiran.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ketiga adalah metode penelitian yang membahas mengenai objek penelitian, jenis data dan sumber data, Teknik pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab keempat ini menyajikan hasil penelitian dan pembahasan atas hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menyajikan kesimpulan dan saran dari seluruh hasil pembahasan dan analisa bab-bab sebelumnya.